

PENGGUNAAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN MEBEL

(Studi Kasus Pada CV. SURYA GEMILANG JAYA SEMARANG)

DINI CATUR WULANDARI

Program Studi – S1 Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id>

Email : 212201302345@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to test the determination of the cost of goods manufactured in CV Surya Gemilang Jaya Semarang with *job order costing* method based on the information of the cost of production in February 2017. The company is producing based on incoming orders from consumers. Determining the cost of goods manufactured is used for the company to put expected earnings during bargaining with the customers. The results of this study found evidence that the budgetary cost of the order costing according to the company **RP. 7.796.600** although according to *job order costing* method amounted **RP. 7.036.000**. Based on analysis there is a difference calculation of the cost of goods manufactured between the calculation of the company and *job order costing* method because the company did not identify the elements in detail of cost of goods manufactured, so the cost of goods manufactured is calculated by the company becomes too big. The calculation of goods manufactured should be more accurate, thus the company reduce the cost of goods manufactured to selling prices of the product to be smaller.

Keywords: Cost of goods manufactured, *Job Order Costing* Methods and Production Costs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji penentuan harga pokok produksi pada CV Surya Gemilang Jaya Semarang dengan metode *order* (metode *job order costing*) berdasarkan informasi biaya produksi pada Februari 2017. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan *order* yang masuk dari konsumen. Penentuan harga pokok produksi tersebut digunakan agar perusahaan dapat menaruh laba yang diharapkan manajemen ketika terjadi teknik tawar-menawar dengan pihak konsumen. Hasil dari penelitian ini menemukan bukti bahwa dalam anggaran harga pokok *order* menurut perusahaan sebesar **RP. 7.796.600** meskipun menurut harga pokok *order* dengan metode *job order costing* sebesar **RP. 7.036.000**. Berdasarkan hasil analisis adanya perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *job order costing* disebabkan karena perusahaan tidak mengenali secara rinci elemen - elemen harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi terlalu besar. Sebaiknya perhitungan harga pokok produksi lebih akurat maka mengharuskan perusahaan untuk menyusutkan harga pokok produksi agar harga jual suatu produk mampu menjadi lebih kecil.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Job Order Costing* dan Biaya Produksi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada saat ini usaha sangat berkembang dengan pesat, baik dalam skala makro ataupun mikro. Banyak perusahaan yang berkembang begitu pesat sehingga dapat menimbulkan pesaing yang begitu ketat, baik dalam mendapatkan sebuah laba maupun dalam menguasai pasar. Oleh karena itu, perusahaan sangat berusaha menghasilkan produk yang sangat berkualitas untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sudah berkembang.

Dengan menggunakan metode *job order costing* jadi entitas dapat menghitung maupun memahami jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu *order* suatu saat, karena metode *job order costing* ini biaya produksi masing – masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi setiap *order* dengan mudah.

Penelitian merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2010), dengan objek penelitian yang berbeda serta tahun yang berbeda pula. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah CV. Surya Gemilang Jaya Semarang, dengan alasan bahwa perhitungan *Job Order Costing* belum dilakukan oleh perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

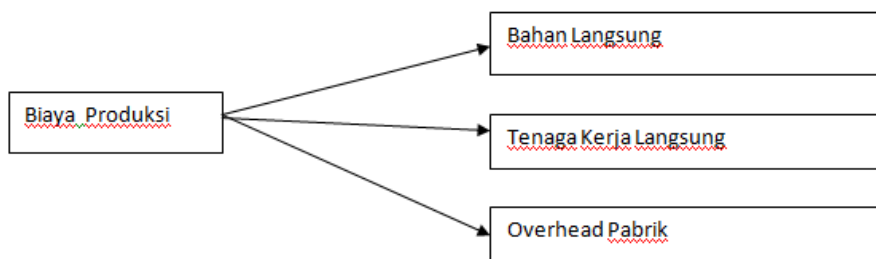
Pengertian Akuntansi Biaya

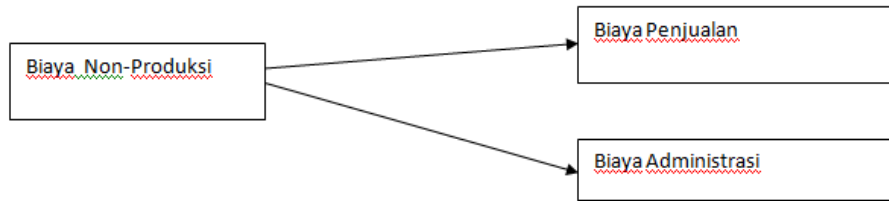
Menurut Charles T. Horngren (2006), menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi ebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan (seperti memilih produk yang akan dipasarkan).

Pengertian Proses Produksi

Ketika mengukur biaya produksi, proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi harus diikuti adanya akuntansi biaya. Proses pengolahan bahan dibutuhkan loyalitas sumber ekonomi, sehingga biaya akuntansi dipakai untuk mendata langkah-langkah pengolahan tersebut, informasi biaya produksi dihasilkan agar dapat menghasilkan suatu produk (Mulyadi 2010).

Penelitian Garrison (2013) biaya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :





Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada *basicnya* menunjukkan harga pokok (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tersebut, dengan kata lain memiliki arti maka harga pokok produksi menjadi elemen dari harga pokok. Pengertian harga pokok menurut (Mulyadi 2010) akan dijabarkan dibawah ini.

Mulyadi (2010) menjelaskan harga pokok produksi atau disebut harga pokok yaitu pengabdian asal perdagangan yang ditakar dalam unit *money* yang telah terjadi atau yang dimasa depan bisa saja terjadi untuk memperoleh penghasilan. Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2013) harga pokok produksi yaitu analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk, penetapan harga dan bauran produk.

Komponen Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009) .

Ketiga elemen biaya hubungannya dengan produk sebagai pembentuk harga pokok produksi adalah :

Biaya bahan belum jadi atau biasanya disebut bahan baku, Biaya sumber daya manusia atau yang bisa saja disebut Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Penentuan harga jual produk, Memantau biaya produksi yang nyatanya nanti akan dikeluarkan , Mengukur keuntungan dan kerugian secara berkala , Penentuan harga pokok persediaan produk jadi, Produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Metode Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010) *full costing* merupakan tehnik penentuan harga pokok produksi yang didalamnya menakar semua elemen biaya dan di *inputkan* ke harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian berikut ini harga pokok produksi menurut metode *full costing* yang terdiri dari elemen *product cost* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

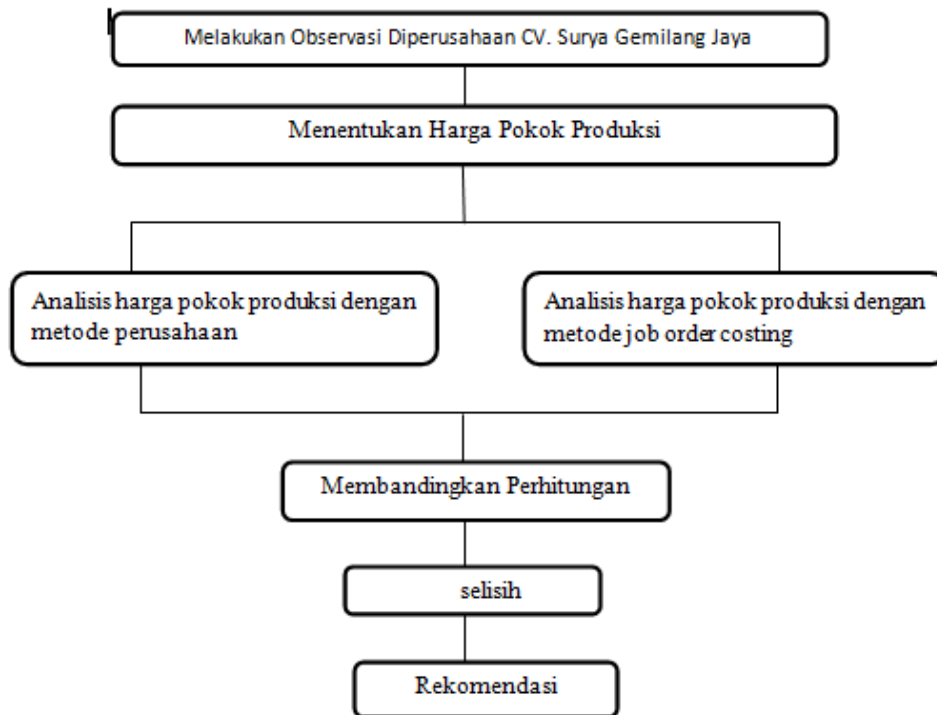
Pengkalkulasian biaya dilandaskan dari *order*, biaya produksi diagregasikan sebagai bentuk *order* konsumen maupun untuk mengisi kembali item persediaan. *Detail* biaya tersebut yang dikeluarkan agar sesuai maka harus memenuhi:

1. Karakteristik perusahaan yang menggunakan *Job Order Costing Method*
 - a. Perusahaan menghasilkan produk yang bervariasi sesuai dengan spesifikasi *order* dan jenis produk.
 - b. Biaya produksi harus berdasarkan hubungan produk.
 - c. Biaya produksi langsung memuat di dalamnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan biaya overhead pabrik.
 - d. Biaya produksi langsung dikalkulasi sebagai harga pokok produksi *order* yang berlandaskan biaya sesungguhnya
 - e. Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat *order* selesai diproduksi oleh perusahaan.
2. Karakteristik Usaha Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Order

Perusahaan yang produksinya berlandaskan *order* melakukan pengolahan bahan baku dan menjadikannya produk jadi berlandaskan *order* dari luar atau dalam suatu perusahaan (Mulyadi, 2010). Di dalamnya terkandung karakteristik usaha, yang di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan suatu produk secara terpecah-pecah. Jika *order* yang satu sudah *finish* maka proses produksi dihentikan dan kegiatan memproses *order* berikutnya pun dimulai.
- b. Produk yang dihasilkan harus sesuai dengan *order*.
- c. Produksi seharusnya diajukan memenuhi suatu *order*, bahan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 :

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada CV. Surya Gemilng Jaya yang bertempat di Jl. Kenconowungu IV no 18 Kota Semarang. Usaha ini bergerak dibidang produksi mebel. Atas izin dan kesediaan yang telah di berikan oleh pemilik usaha ini untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam malakukan penelitian, maka dari itu jadikan sebagai objek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk angka). Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Untuk memahami informasi yang membutuhkan serta dapat mendukung penelitian memburu data primer. Data primer dapat dikantongi dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan entitas serta eksplorasi langsung yang dilakukan oleh penulis.

Metode Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Survei Pendahuluan
2. Survei Lapangan

Teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi
- c. Observasi langsung

Metode Analisis Data

Analisis data dapat dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan memakai metode entitas dan metode *Job Order Costing* dengan pengaruh dari hasil suatu perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual serta laba rugi suatu perusahaan. Langkah-langkah teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengkoleksi, melakukan studi serta memahami data - data
2. Melaksanakan tahap - tahapan *job order costing*
3. Pengumpulan dan pengelompokan biaya
Pengidentifikasi dan pengelompokan biaya berdasarkan teori harga pokok produksi yaitu :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

4. Membandingkan informasi harga pokok produksi
5. Penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

CV Surya Gemilang Jaya Semarang adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang mebel seperti meja, kursi, lemari pakaian, kursi tamu, lemari hias dan lain – lain. Pendirian CV Surya Gemilang Jaya tidak bisa lepas dari peran bapak H. Jono dan yang saat ini dikelola oleh anaknya yang bernama Bapak Moga selaku pemilik perusahaan mebel tersebut. Berawal dari ayah mempunyai perusahaan dibidang perdagangan umum (general kontraktor) meubeler / mebel serta perusahaan kontraktor dan pengadaan barang. Perjalanan karir Bapak Moga yang dimulai sudah hampir 36 tahun sampai sekarang berhasil mendirikan gedung sendiri untuk perusahaan di samping rumahnya yang bertempat di jalan kenconowungu IV No 18 Semarang Kecamatan Semarang Barat.

CV Surya Gemilang Jaya yang mempunyai ijin usaha (SIUP) EAEHD- 5003 dan mempunyai NPWP 01.830.7934-503.000. Jam operasional di CV. Surya Gemilang Jaya mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB untuk hari Senin sampai hari Sabtu sedangkan untuk hari Minggu beroperasi pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan selalu membutuhkan modal. Berdasarkan sumbernya, struktur modal mebel CV Surya Gemilang Jaya Semarang terdiri dari :

1. Modal pemilik
Modal ini diperoleh dari bapak H. Jono selaku orang tua dari bapak Moga yang sekarang menjadi pemimpin perusahaan dalam CV. Surya Gemilang Jaya Semarang.
2. Modal lainnya
Modal lainnya mebel CV Surya Gemilang Jaya Semarang diperoleh melalui hutang bank.
Mebel CV Surya Gemilang Jaya Semarang, dalam aktifitasnya sehari – hari bukan saja berusaha untuk memajukan perusahaan, tetapi juga memberikan kualitas yang bagus dalam

pembuatan mebel tersebut untuk dapat diperjual belikan kepada konsumen . Adapun maksud yang ingin dicapai oleh perusahaan antara lain :

- a. Mencari keuntungan untuk hidup suatu perusahaan.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- c. Ikut berpartisipasi dalam pembuatan mebel.

Visi dan Misi CV. Surya Gemilang Jaya

Visi CV. Surya Gemilang Jaya

Menjadikan perusahaan yang beroperasi dibidang yang sama dan menjadikan perusahaan tersebut agar lebih dikenal oleh konsumen secara luas.

Misi CV. Surya Gemilang Jaya

1. Menghasilkan laba dalam mengembangkan suatu usaha.
2. Meningkatkan mutu pada suatu produk yang dipasarkan.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
4. Mensejahterakan karyawan dan lingkungan sekitar.
5. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan customer.

Lokasi Perusahaan

Mebel CV. Surya Gemilang Jaya berlokasi di Jalan Kenconowungu IV No. 18 Semarang Kelurahan Karang Ayu Kecamatan Semarang Barat. Alasan pemilihan lokasi perusahaan di Jalan Kenconowungu IV No. 18 karena beberapa hal, yaitu :

1. Terletak dipusat kota, maka komunikasi dengan pihak luar perusahaan seperti bank, kantor pos dan lain lain – lain dapat berjalan lancar.
2. Terletak diarea sekolahan PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan kantor kelurahan dan kecamatan sehingga mempermudah pencarian order dari pelanggan yang kebanyakan dari luar kota.
3. Berada didekat jalan utama Anjasmoro menuju pusat kota sehingga memperlancar arus transportasi baik untuk perjalanan maupun perdangan kepada konsumen.

Data Penelitian

Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan perusahaan dalam berproduksi meliputi beberapa jenis bahan baku, yaitu :

1. Kayu : digunakan sebagai bahan utama yang diolah
Adapun jenis kayu berbeda - beda menurut kebutuhannya antara lain :
 - a. Kayu Jati.
 - b. Kayu Mahoni.
 - c. Kayu Sonokeling.
2. Multiplek : Digunakan sebagai bahan sampingan selain kayu
Jenis multiplek ada beberapa macam antara lain :
 - a. Multiplek Biasa
 - b. Multiplek Poly Resin (Poly Film)
 - c. Multiplek Face (Phenolic Film / Tego Film)

Tenaga Kerja

Dalam menjalankan aktifitas sehari – hari sampai sekarang perusahaan telah tercatat mempekerjakan karyawan sebanyak kurang lebih 20 karyawan terdiri dari :

1. Karyawan Desain sebanyak 1 orang.
2. Karyawan Produksi sebanyak 1 orang.
3. Karyawan Finishing sebanyak 5 orang.
4. Karyawan lapangan (pemasaran) sebanyak 3 orang.

Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan terdiri dari 1 yaitu waktu kerja biasa :

1. Waktu kerja biasa
Adalah waktu kerja yang normal, dengan kata lain yang sesuai dengan perjanjian awal.
Waktu kerja pada perusahaan ini adalah :
 - 1) Hari Senin – Sabtu
Pukul 08.00 – 12.00 jam kerja
Pukul 12.00 – 13.00 jam istirahat
Pukul 13.00 – 17.00 jam kerja
 - 2) Hari Minggu
Pukul 08.00 – 12.00 jam kerja
Pukul 12.00 – 13.00 jam istirahat
Pukul 13.00 – 15.00 jam kerja

4.2.2.2 Upah Karyawan

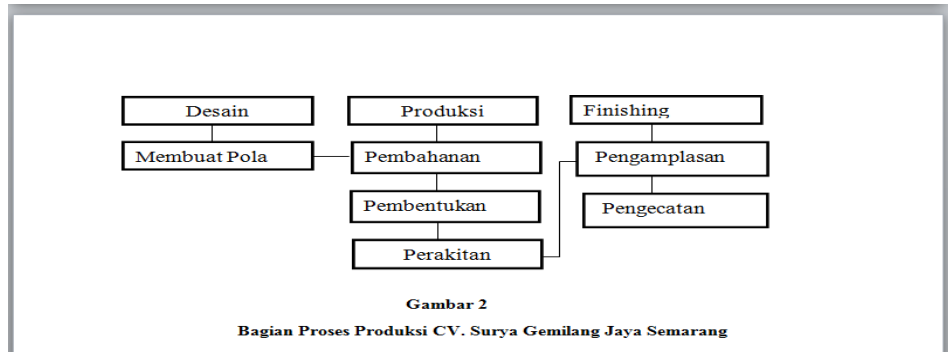
Sistem upah karyawan yang dipergunakan dari CV. Surya Gemilang Jaya Semarang adalah sistem upah mingguan dan bulanan untuk semua karyawan diperusahaan adalah upah UMR sebesar Rp 2.125.000 . Berikut ketentuan upah yang didapat pada seluruh karyawan sebagai berikut :

1. Mingguan
Dalam satu minggu kira – kira karyawan mendapatkan upah / gaji kurang lebih sebesar Rp 531.250.
2. Bulanan
Karyawan mendapatkan upah / gaji sebesar (UMR).

Proses dan Hasil Produksi

Produk Yang Diproduksi

Dalam menghasilkan produk perusahaan harus melewati beberapa proses produksi yang ada, yaitu desain, produksi, dan finishing. Langkah – langkah dalam proses desain yaitu dengan cara menggambar terlebih dahulu. Setelah itu baru memulai dengan desain setelah desain selesai barulah proses finishing. Proses dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Hasil Produksi

Produk yang di hasilkan oleh perusahaan mebel CV. Surya Gemilang Jaya Semarang bervariasi jenisnya pada bulan Februari 2017, antara lain :

- 1) Lemari Kayu Jati.
- 2) Lemari Kayu Mahoni.
- 3) Kayu Chili.

Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran hasil – hasil produksi CV. Surya Gemilang Jaya Semarang. Untuk mendapatkan order dari pelanggan CV. Surya Gemilang Jaya Semarang menggunakan saluran distribusi langsung. Seluruh distribusi langsung dilakukan perusahaan secara langsung ke konsumen ataupun ke pelanggan sebagai order langsung kepada konsumen atau pelanggan.

Pembahasan

Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Surya Gemilang Jaya

Proses menghitung harga pokok produksi adalah :

- 1) Biaya produksi dimasukkan kedalam *group* menurut besarnya pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain – lain, namun pada perusahaan menitikberatkan beberapa persentase dari biaya bahan baku.
 - 2) Mengkalkulasi total biaya produksi yang digunakan dalam setiap *order*.
 - 3) Mengkalkulasi harga primer perunit setiap satuan dengan tehnik membagi total biaya produksi untuk *order* tersebut dengan jumlah satuan produk dalam *order* yang bersangkutan.
1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 4.2 :

Harga Pokok Bahan Baku / Satuan CV Surya Gemilang Jaya Semarang

No	Jenis Bahan Baku	Satuan	Harga pokok / satuan
1.	Kertas	Lembar	Rp. 2.000
2.	Pensil	pak	Rp. 15.000
3.	Kayu Jati	Balok	Rp. 2.500.000
4.	Kayu Mahoni	Balok	Rp. 1.200.000
5.	Kayu Sonokeling	Balok	Rp. 750.000
6.	Amplas	Lembar	Rp. 6.000
7.	Woodstain (pelitur)	Kaleng	Rp. 65.000

Tabel 4.3 :

Perhitungan Perusahaan Biaya Bahan Baku Lemari Jati

No.	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian (1)	Harga per unit (2)	Jumlah (1) X (2)
1.	Desain			
	Kertas	5 lembar	Rp. 2.000	Rp. 10.000
	Pensil	1 pak	Rp. 15.000	Rp. 15.000
2.	Produksi			
	Kayu jati	3balok	Rp. 2.500.000	Rp. 7.500.000
	Kayu Mahoni	2balok	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
	Kayu Sonokling	2balok	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000
	Amplas	5 lembar	Rp. 6.000	Rp. 30.000
	Woodstain (pelitur)	2kaleng	Rp. 65.000	Rp. 130.000
	Total			Rp. 11.585.000

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4.4 :

Perhitungan Perusahaan Biaya Tenaga Kerja Lemari Kayu Jati

Jumlah Karyawan (1)	Jam Kerja (2)	Tarif Per Hari (3)	Jumlah Biaya (1) x (2) x (3)
Desain (1 orang)	1 hari	Rp. 76.000	Rp. 76.000
Produksi (1 orang)	7 hari	Rp. 76.000	Rp. 532.000
Finishing (2 orang)	5 hari	Rp. 76.000	Rp. 760.000
Total			Rp. 1.368.000

*Upah Minimum Regional = 2.125.000 : 28 hari = Rp. 76.000/ hari

Hari

3. Perhitungan Biaya Lain – Lain

Tabel 4.5 :

Perhitungan Perusahaan Biaya Lain – Lain Lemari Kayu Jati

Keterangan	Dasar pembebanan (biaya bahan baku)	Tarif Biaya Lain – Lain	Jumlah Biaya Lain – lain	Jumlah Biaya per balok / gelondong
Lemari Kayu Jati	Rp. 11.585.000	25 %	Rp. 1.120.000	Rp. 250

4. Penentuan Harga Pokok Produksi

Tabel 4.6 :

Perhitungan Perusahaan Harga Pokok Produksi Lemari Kayu Jati

Unsur biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 11.585.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.368.000
Biaya Lain – Lain	Rp. 1.120.000
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 14.073.000
Jumlah Buah Lemari	Rp. 2
HPP Dibebankan Per lemari	Rp. 7.036.500
Tingkat Keuntungan	32 %
Harga Jual	Rp. 4.500.000

4.4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing

1) Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 4.7 :

Alokasi Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku Lemari

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga per kuantitas	Jumlah harga bahan baku (1)	Pembagian biaya angkut (1)X0.010761	Harga pokok bahan baku
Kayu Jati	2 Balok	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 53.800	Rp. 5.053.800
Kayu Mahoni	2 Balok	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000	Rp. 25.800	Rp. 2.425.800
Kayu Sonokling	2 Balok	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000	Rp. 16.150	Rp. 1.516.150
Amplas	5 Lembar	Rp. 6.000	Rp. 30.000	Rp. 3.20	Rp. 30.323
Woodstain (plitur)	2 Kaleng	Rp. 65.000	Rp. 130.000	Rp. 1.400	Rp. 131.400
Total			Rp. 9.060.000	Rp. 97.500	Rp. 9.157.500

Biaya angkut = Rp. 97.500 = 0.010761

Jumlah pembelian harga bahan baku Rp. 9.060.000

Perhitungan Biaya Bahan Baku

Tabel 4.8 :
Biaya Bahan Baku Lemari Kayu Jati

No.	Jenis Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Harga
1.	Desain Amplas	5 lembar	Rp. 30.250
	Woodstain (plitur)	2 kaleng	Rp. 130.500
2.	Produksi Kayu Jati	3 balok	Rp. 7.558.300
	Kayu Mahoni	2 balok	Rp. 2.416.600
	Kayu Sonokeling	2 balok	Rp. 1.510.400
Total			Rp. 11.646.050

2) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.9 :

Order Yang Dikerjakan Pada Periode 3 – 15 Februari 2017

Tanggal	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Desain	✓												
Produksi		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
Finishing									✓	✓	✓	✓	✓

✓ = **Order Lemari Kayu Jati**

Tabel 4.10 :

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Total Karyawan (1)	Jam Kerja (Hari) (2)	Tarif per hari (3)	Jumlah Biaya (1) X (2) X (3)
Desain (1 orang)	1 hari	Rp. 76.000	Rp. 76.000
Produksi (1 orang)	7 hari	Rp. 76.000	Rp. 532.000
Finishing (2 orang)	5 hari	Rp. 76.000	Rp. 760.000
Total			Rp. 1.368.000

3) Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Mengenai biaya produksi yang berhubungan serupa proses produksi lemari kayu jati antara lain :

(1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong dalam produksi lemari kayu jati antara lain :

Tabel 4.11 :
Biaya Bahan Baku Penolong

No	Bahan Penolong	Harga
1.	Paku	Rp. 15.000
2.	Lem Kayu	Rp. 20.000
3.	Thinner	Rp. 20.000
4.	Amplas	Rp. 15.000
5.	Engsel	Rp. 15.000
6.	Kunci	Rp. 15.000
7.	Pewarna	Rp. 60.000
8.	Kaca	Rp. 125.000
Total		Rp. 285.000

(2)Biaya Listrik dan Air

Dari data pengeluaran perbulannya,dapat disimpulkan tagihan listrik dalam perusahaan kira - kira berjumlah 75 % dari biaya total biaya listrik perbulannya. Biaya listrik perbulan sebesar Rp. 750.000 sedangkan air untuk perbulannya sebesar Rp. 350.000 ini berarti perusahaan menggunakan air sebesar 50 % dari total perbulannya karena digunakan oleh perusahaan dan rumah pemilik perusahaan tersebut.

a) Perhitungan Tarif Listrik Bulan Februari 2017

$$\text{Biaya listrik perusahaan} = 75 \% \times \text{Rp. } 750.000 = \text{Rp. } 562.500$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya listrik untuk } \textit{order} \text{ lemari kayu jati } & \frac{\text{Rp. } 4.500.000}{\text{Rp. } 11.000.000} \times \text{Rp. } 562.500 \\ & = \text{Rp. } 230.000 \end{aligned}$$

b) Perhitungan Tarif Air Bulan Februari

$$\text{Biaya Air Perusahaan} = 50 \% \times 350.000 = \text{Rp. } 175.000$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya air untuk } \textit{order} \text{ lemari kayu jati } & \frac{\text{Rp. } 4.500.000}{\text{Rp. } 11.000.000} \times \text{Rp. } 175.000 \\ & = \text{Rp. } 71.600 \end{aligned}$$

(3) Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Tabel 4.12 :
Pemeliharaan Mesin Dan Peralatan

No.	Keterangan	Kuantitas	Biaya Perbulan	Jumlah Biaya
1.	Gergaji	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
2.	Bor	2	Rp. 60.000	Rp. 120.000
3.	Mesin Serut	2	Rp. 70.000	Rp. 140.000
4.	Mesin Lengkungan	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
5.	Mesin Amplas	3	Rp. 70.000	Rp. 210.000
6.	Mesin Belah	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
7.	Profil	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000
8.	Mobil Truck	2	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
Total				Rp. 2.110.000

$$\text{Biaya pemeliharaan mesin } \frac{\text{Rp. 4.500.000}}{\text{Rp. 11.000.000}} \times \text{Rp. 2.110.000}$$

$$= \text{Rp. 863.200}$$

(4) Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

Agar lebih memudahkan Wajib Pajak dan memberikan keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud, keluarlah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 mengatur tentang pengelompokan jenis – jenis harta berwujud. Rumus metode garis lurus untuk asset tetap berwujud sebagai berikut :

Tabel 4.13
Penyusutan Peralatan dan Mesin

Keterangan	Jumlah Unit	Harga per Unit	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan Per Tahun
Gergaji	2	2.500.000	5.000.000	1.000.000	4	500.000
Bor	2	750.000	1.500.000	300.000	4	150.000
Mesin serut	2	1.500.000	3.000.000	300.000	8	150.000
Mesin lengkungan	1	1.500.000	1.500.000	300.000	8	150.000
Mesin amplas	3	750.000	2.250.000	225.000	8	112.500
Mesin belah	2	1.000.000	2.000.000	200.000	8	100.000
Profil	1	500.000	500.000	50.000	8	250.000
Mobil truck	2	195.800.000	391.600.000	39.160.000	8	19.580.000
Total						20.992.500

(5) Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan memiliki arti biaya yang terjadi yang disebabkan oleh karena penggunaan bangunan dan ketika bangunan dipergunakan maka akan terjadi penurunan *value* gedung tersebut dalam periodik tertentu. Besarnya biaya didasarkan pada luasnya bangunan perusahaan. Bangunan yang dipakai untuk proses produksi sebesar Rp. 500.000.000.

$$\text{Penyusutan gedung} = \frac{(\text{Rp. } 500.000.000 - 45.000.000)}{40 \text{ Tahun}}$$

40 Tahun

$$= 11.375.000 / \text{tahun}$$

$$= \text{Rp. } 11.375.000$$

12 bulan

$$= \text{Rp. } 948.000 / \text{bulan}$$

$$\text{Penyusutan gedung lemari kayu jati} = \frac{\text{Rp. } 4.500.000}{\text{Rp. } 11.000.000} \times \text{Rp. } 948.000$$

$$= \text{Rp. } 387.800$$

(6) Biaya Pemeliharaan Bangunan

Hasil wawancara dengan pemilik mebel CV. Surya Gemilang Jaya Semarang dalam pemeliharaan bangunan, pemilik perusahaan mengeluarkan uang tunai sebesar Rp. 200.000 pada bulan Februari 2017 untuk renovasi gedung luar dan dalam. Untuk menentukan pembebanan pemeliharaan bangunan pada *order* lemari kayu jati didasarkan pada proporsi nilai harga jual pada *order* bulan Februari 2017.

$$\text{Biaya pemeliharaan gedung lemari kayu jati} = \frac{\text{Rp. } 4.500.000}{\text{Rp. } 11.000.000} \times \text{Rp. } 200.000$$

$$= \text{Rp. } 81.800$$

(4) Penentuan Harga Pokok Produksi Metode *Job Order Costing*

Tabel 4.14 :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Kayu Jatidengan Metode *Job Order Costing*.

Unsur Biaya	Metode Job Order Costing
Biaya bahan baku	Rp. 11.590.250
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.368.000
Biaya overhead pabrik	
Biaya bahan baku penolong	Rp. 285.000
Biaya listrik dan air	Rp. 301.700
Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp. 863.200
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp. 715.500
Biaya penyusutan bangunan	Rp. 387.800
Biaya pemeliharaan bangunan	Rp. 81.800
Harga pokok produksi	Rp. 15.593.250
Jumlah pergelondong	2
Hpp dibebankan per gelondong	Rp. 7.796.600
Tingkat keuntungan	33 %
Harga jual	Rp. 4.500.000

4.4.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*.

Tabel 4.15 :
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kayu Jati

Uraian Biaya	Perhitungan Job Order Costing	Perhitungan perusahaan	Perbedaan
Biaya Bahan Baku	Rp. 11.500.000	Rp. 11.500.000	Perhitungan perusahaan lebih rendah karena pada perhitungan perusahaan tidak mencantumkan biaya angkut pembelian bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	Perhitungan TKL perusahaan dan job order costing sama hasilnya.
Biaya Lain - Lain		Rp. 1.100.000	Biaya ini didapat dari yang dicantumkan sebesar 25 % dari biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan.
Biaya Overhead Pabrik : Biaya Bahan BakuPencadangan	Rp. 200.000		Perhitungan perusahaan belum mengkehual istilah biaya overhead pabrik pada perhitungan metode job order costing mengidentifikasi secara terpisah komponen biaya overhead pabrik
Biaya Listrik Dan Air	Rp. 300.000		
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	Rp. 600.000		
Biaya Penyusutan Mesin Dan peralatan	Rp. 700.000		
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 800.000		
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp. 900.000		
Harga Pokok Produk	Rp. 14.500.000	Rp. 14.070.000	
Jumlah Per bush	2	2	Tinggi Order
Harga Pokok Penjualan Per gelondong	Rp. 7.250.000	Rp. 7.035.000	
Tingkat Keuntungan	30 %	30%	Perbedaan harga pokok penjualan metode job order costing dengan perhitungan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan yang berbeda dengan harga jual yang dicantumkan perusahaan sebesar Rp. 4.500.000
	<u>Rp. 4.500.000</u>	<u>Rp. 4.500.000</u>	

Tan
uan

Temuan

Setelah melakukan penelitian pada CV. Surya Gemilang Jaya Semarang dengan mengevaluasi penentuan harga pokok produksi untuk Lemari Kayu Jati. Evaluasi harga pokok produksi perhitungan metode *Job Order Costing* yang diuraikan seperti dibawah ini :

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Karena pembebanan biaya angkut belum dimasukkan dalam pembelian harga pokok bahan baku. Besarnya biaya bahan baku metode perusahaan dalam pembuatan lemari kayu jati adalah sebesar Rp. 11.585.000, sedangkan menggunakan metode *job order costing* dalam pembuatan lemari kayu jati yaitu sejumlah Rp. 11.590.250

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Surya Gemilang Jaya Semarasemua biaya yang membebaskan tenaga kerja mulai pengerjaan *order* mulai tanggal 3 Februari – 15 Februari 2017 kesemua pesana lemari kayu jati. Besarnya biaya tenaga kerja dalam perhitungan perusahaan dan metode *job order costing* adalah sebesar Rp. 1.368.000.

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

CV. Surya Gemilang Jaya Semarang dalam melakukan usahanya belum mengenal istilah biaya overhead pabrik sehingga perusahaan menyebutkan biaya lain – lain (biaya resiko). Perusahaan menghitung biaya lain – lain dengan cara memberikan tarif dimuka sebesar 25 % dari biaya bahan baku untuk keperluan lain – lain dalam proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil sebagai berikut :

1. CV. Surya Gemilang Jaya Semarang dibebankan hanya pada suatu *order*, biaya lain – lain. Perhitungan harga pokok produksi *order* lemari kayu jati menurut CV. Surya Gemilang Jaya Semarang adalah sebesar Rp. 11.585.000.
2. Berdasarkan *order* lemari kayu jati adalah sebesar Rp. 7.796.600 tingkat keuntungan 33 % dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan Rp. 4.500.000, sedangkan menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi *order* lemari kayu jati adalah sebesar Rp. 7.036.000 dengan tingkat keuntungan 32 % dengan harga jual Rp. 4.500.000.
3. Perbedaan utama antara perhitungan perusahaan harga pokok *order* lemari per buah dengan metode *job order costing* terletak pada tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pabrik. Perbedaaan ini yang dihasilkan disebabkan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja membebaskan semua biaya tenaga produksi *order* lemari kayu jati. Mengira – ngira tarif sebesar 25 % dan biaya bahan baku pada *order* lemari kayu jati dan dimasukkan dalam biaya lain – lain (biaya resiko).

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut perusahaan CV. Surya Gemilang Jaya dengan perhitungan menurut metode *job order costing*, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan sebuah harga pokok produksi.
2. Dengan adanya perhitungan untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai.
3. Perusahaan harus merinci biaya tenaga kerja dengan benar sehingga kesalahan perhitungan dan pengelompokan tenaga kerja bagian produksi dan non produksi tidak dihitung secara keseluruhan lagi.
4. Adanya usulan penggunaan metode *job order costing* diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi lebih tepat dengan begitu pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi pada saat memproduksi *order* barang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Hendra, I Made, Iyus Akhmad Hans, Kadek Rai Suwena. 2014. Analisis Metode Harga Pokok *Order* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014. Volume 4 No 1 Tahun 2014.
- Charter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2012. *Akuntansi Manajemen* Buku 1 Edisi 7 Salemba Empat Jakarta.
- Horngren, Charles T ., Sriaknt M. Datar, dan George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardani, Rully 2013. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order costing (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Aluminium).
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Penerbit UPPS TIM YKPN Yogyakarta.
- Poputra. T Agus, Jullie J. Sondakh, Pricillia. 2014. *Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado*. Jurnal EMBA 1077 Vol.2 No.2 Juni 2014.1077-1088.
- Ray H. Garrison, Eric W. Noren, Peter C Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial* Edisi 14 Buku 2 Salemba Empat Jakarta.
- Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S. Manurung dan Yunita. 2010. *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam menentukan harga pokok produksi (studi kasus pada PT Organ Jaya)*. Jurnal Akuntansi. Volume 10. Nomor 2.